

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL *TEACHING AND LEARNING* DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK (PENELITIAN KUALITATIF PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 JATIWARAS)

Sri Dewi Lestari\*, Gugum Gumilar, Edi Fitriana Afriza  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia  
*\*Corresponding author email: sridewilestari88@gmail.com*

### Article History

Received: 23 June 2024

Revised: 02 July 2024

Published: 07 Agustus 2024

### ABSTRACT

*Learning is a process that students must go through every day to achieve the desired goals at school. To achieve this goal, students must be able to follow a series of teaching and learning processes provided by the teacher actively and communicatively. The problem in this research is that students' learning motivation is still low. There are still many students who still like to violate academic violations at school. The aim of this research is to analyze the implementation of contextual teaching and learning in motivating students. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The informants in this research were 10 people, namely the principal, deputy head of curriculum, economics teacher, and students who were adjusted to the criteria for research needs. Data collection methods use interviews, observation and documentation. The research results show that implementing contextual teaching and learning is able to have a positive impact on increasing students' learning motivation, making the learning process more enjoyable and easier to understand.*

**Keywords:** *Motivation, Contextual Teaching and Learning.*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Lestari, S. D., Gumilar, G. & Afriza, E. F. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL *TEACHING AND LEARNING* DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK (Penelitian Kualitatif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Jatiwaras). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1158–1165. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3030>



## LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap peserta didik ingin merasakan suasana belajar yang berbeda setiap harinya, tidak selalu dilakukan di dalam ruangan namun di luar kelas yang relevan dengan materi bisa dilakukan. Hal ini mampu menjadi alternatif lain dalam memberikan suasana belajar yang berbeda, pemahaman yang lebih luas, dan dihubungkan dengan lingkungan sekitar. Realita dalam kehidupan sehari-hari di dunia pendidikan adalah ditemui banyaknya kendala pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan kendala yang kelihatan adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam menerima pelajaran, siswa sering merasa jenuh, pura-pura mencatat padahal yang dibuatnya hanya sebuah gambar, ada yang pura-pura serius sementara pikirannya menerawang ke luar kelas, dan berbuat sesuka hati yang tidak ada hubungan dengan mata pelajaran.

Pendidikan adalah usaha terencana dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berdampak pada keaktifan untuk mengembangkan potensi dirinya. Proses pembelajaran yaitu suatu sistem dengan beberapa komponen yang saling berkaitan seperti guru, kurikulum, metode, peserta didik, media, materi, evaluasi, dan model pembelajaran yang dipakai. Fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di dunia pendidikan ialah ditemui banyaknya kendala saat proses pembelajaran. Pada umumnya peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dengan ceramah, hal ini menjadikan kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar dan berakibat pada kenalan pelanggaran akademik di sekolah. Semua pelanggaran dan kenakalan peserta didik perlu diselesaikan secara optimal oleh

pihak sekolah sehingga, terciptanya peserta didik yang berkarakter, berprestasi, berpendidikan, dan terhindar dari kenakalan yang merugikan. Sehubungan dengan hal tersebut adapun masalah yang terdapat di SMAN 1 Jatiwaras adalah rendahnya motivasi belajar dilihat dari banyaknya peserta didik yang sering melakukan pelanggaran akademik di sekolah.

Tabel 1. Data peserta didik yang melakukan pelanggaran akademik

Kelas	Keseluruhan Siswa	Siswa Pelanggar Akademik	Persentase
X	377	12	3,2 %
XI	373	20	5,3%
XII	381	18	4,7%
Jumlah	1.131	50	13,2 %

Pada tabel diatas dari 1.131 peserta didik, terdapat 50 peserta didik yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII sering melakukan pelanggaran akademik di sekolah. Pada semester ganjil, terbukti siswa kelas XI dengan persentase terbesar yaitu 5,3% dominan melakukan pelanggaran akademik. Pelanggaran yang dilakukan peserta didik tersebut terus dilakukan secara berulang, mulai dari sering tidur di kelas, jarang masuk sekolah, bolos, dan sering terlambat. Besarnya pengaruh yang dihadapi peserta didik pada saat sekarang tentu saja menjadikan para pelajar muda masuk kepada hal-hal yang secara tidak langsung merusak.

Pada kondisi seperti ini, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu dijangkau pola pikir peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Para guru harus terus berinovasi dan menciptakan kreativitas dalam mewartakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan berbagai model dan media

pembelajaran yang digunakan. Pemahaman yang kurang menjadi bentuk kelemahan dalam kegiatan belajar di kelas, ini menyebabkan pembelajaran hanya terkonsentrasi pada kemampuan untuk mendengarkan guru sehingga, tidak ada pembelajaran yang bermakna. Untuk itu perlu diterapkan pembelajaran CTL. (Anwar, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual *teaching and learning* yaitu konsep belajar yang mengaitkan pengetahuan peserta didik dengan konteks di mana pengetahuan tersebut di gunakan dalam pengalaman sebelumnya dan pengetahuan akademik. Menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan akan berdampak pada pembentukan motivasi siswa sehingga mewujudkan proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Motivasi adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi tercermin dari kesungguhan individual yang tidak mudah menyerah meskipun menghadapi banyak tantangan. Motivasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu diperlukan pendorong dalam diri peserta didik untuk mampu menggerakkan semangat belajar karena, intensitas motivasi sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dihasilkan sesuai pandangan informan bukan peneliti. (Moleong, 2018) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mempertimbangkan dan memahami berbagai fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek dengan cara

deskripsi baik dari segi bahasa, kata, pada konteks alamiah. Dalam memperoleh data kualitatif, penulis menggunakan triangulasi teknik yang terdiri dari (observasi, wawancara, dokumentasi).

Objek dalam penelitian ini adalah peserta pembelajaran kontekstual *teaching and learning* di SMA Negeri 1 Jatiwaras. Subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII berjumlah 6 orang peserta didik yang akan dipilih dengan kriteria peserta didik yang aktif, komunikatif, berprestasi, dan sering mengikuti Olimpiade ekonomi. Kemudian yang akan menjadi informan utama adalah 2 orang Guru Ekonomi dan untuk informan pendukung ada kepala sekolah dan Wakasek kurikulum. Sehingga, dapat disimpulkan untuk keseluruhan informan berjumlah 10 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses perolehan ilmu dan pengetahuan dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menciptakan siswa yang berpengetahuan adalah tujuan utama dari proses pendidikan yang terjadi dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar dan murid sebagai subjek belajar harus memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan kepribadian yang diperlukan supaya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. secara optimal. Keberhasilan proses belajar yang menyenangkan memiliki kecenderungan menitikberatkan pada kegiatan yang disangkutkutan pada kehidupan dunia nyata. Proses pembelajaran haruslah dikemas sesuai

dengan kebutuhan peserta didik, menyenangkan, nyaman, dan tidak bosan. Hal ini diperkuat oleh teori konstruktivisme yang memfokuskan pada interaksi dari interpersonal, kultural, individu, dan perkembangan manusia (Amahorseya & Mardiyah, 2023). Teori belajar ini menyebutkan bahwa belajar terfokus pada peserta didik sebagai (student center) dan pendidik selaku fasilitator. Teori ini menekankan pada peserta didik sebagai pembelajar yang aktif, sehingga dalam penerapannya guru menjadi fasilitator dalam menemukan, mengeksplorasi pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa adanya pembelajaran yang diinginkan oleh setiap peserta didik menunjukkan bahwa hal itu selalu diupayakan oleh para guru dalam berkreasi dan berinovasi baik dalam bentuk mode, metode, maupun media yang digunakan sesuai dengan aturan kurikulum yang berlaku. Para guru selalu dibekali pelatihan baik dari internal maupun eksternal sekolah sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak bosan, dan mendorong motivasi belajar. Didukung oleh kenyataan di lapangan para peserta didik merasa senang ketika proses pembelajaran sesekali dilakukan di luar kelas, kerja kelompok, observasi, dan presentasi dengan pemahaman yang lebih alamiah dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari salah satunya dengan pelaksanaan pembelajaran kontekstual *teaching and learning*. Sejalan dengan penelitian (Adirilany, Sari, Ferdiansyah, Nisa, & Doutel, 2023) dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa siswa tidak hanya membutuhkan literasi dasar saja, melainkan kompetensi lainnya yaitu berpikir kritis, bernalar, kreatif,

komunikatif, kolaboratif, dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual *Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual *teaching and learning* adalah jenis pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui keaktifan belajar di kelas. Sependapat dengan pernyataan (Hasnawati, 2016) dengan mengaitkan konteks kehidupan dan kebutuhan siswa akan meningkatkan motivasi belajarnya serta mampu menjadikan proses belajar lebih efisien dan efektif. Selain itu, pembelajaran tersebut membantu guru mengkorelasikan materi pelajaran dengan berbagai kegiatan yang dilalui peserta didik setiap harinya untuk menciptakan motivasi belajar. Pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan ide belajar guru dalam membawa dunia nyata ke dalam kegiatan belajar dan membantu dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Jika materi pelajaran dipelajari melalui contoh situasi kehidupan nyata, pelajaran akan lebih bermakna dan bukan sekedar

mentransfer pengetahuan yang diterima dari guru. Sejalan dengan teori konstruktivisme dari Vygotsky yang digunakan sebagai pendukung pengajaran yang fokus pada aspek kooperatif, eksploratif, berbasis kegiatan, dan penemuan.

Kegiatan pembelajaran kontekstual *teaching and learning* di SMAN 1 Jatiwaras pada salah satu mata pelajaran yaitu ekonomi memberi dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar yang tinggi. Meskipun tidak semua materi pelajaran di sinkronkan dengan kontekstual *teaching and learning*, tetapi ada beberapa materi yang bisa disinergikan untuk melihat yang terjadi di lapangan seperti pada materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) pada kelas X, materi badan usaha (koperasi), transaksi keuangan, dan ketenagakerjaan. Sejalan dengan kondisi tersebut, penerapan pembelajaran kontekstual *teaching and learning* tersebut mampu mendorong semangat dan motivasi saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terlibat secara langsung untuk mengatasi persoalan yang ada dalam kehidupan sekitar. Pembelajaran dirasa lebih bermakna peserta didik dapat mengalami sendiri pada kegiatan pembelajaran sehingga mampu merumuskan pemahamannya sendiri. Mata pelajaran ekonomi yang semula peserta didik sering merasa jenuh karena banyak hitungan dan sulit dipahami, berubah menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Keseluruhan kapabilitas penggerak yang ada dalam diri siswa menjamin keberlangsungan proses belajar yang disebut motivasi. Motivasi penting perannya dalam mencapai hasil dan aktivitas belajar yang maksimal. Aktivitas

dalam proses pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dengan adanya pembelajaran *kontekstual teaching and learning* siswa mampu membuat hubungan antara materi dengan kehidupannya sehari-hari, dan rata-rata peserta didik merasakan kesenangan tersendiri selama proses belajar berlangsung. Selain itu, pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan aktivitas belajar yang terlihat dari keaktifan peserta didik saat di kelas. Peserta didik berani untuk berargumen, menyanggah, dan berpendapat. Keberhasilan dalam mengajar berarti harus ada aktivitas peserta didik secara aktif di dalamnya. Hal itu terus diupayakan dalam konsep-konsep pembelajaran yang lebih bermakna oleh para guru sehingga, mampu menumbuhkan motivasi yang berakibat pada hasil belajar. peserta didik. Dengan demikian peran seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar sangatlah penting apabila

guru tidak ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar maka peserta didik akan cenderung pasif. Guru sebagai fasilitator harus bisa berperan dengan baik sebagai upaya dalam menumbuhkan pengetahuan karena, dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif, komunikatif dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan suatu aktivitas (Purbayanti, Suherdiyanto, & Veriansyah, 2022). Dengan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik, maka akan berdampak pada motivasi belajar dan semangat dalam menciptakan kesiapan belajarnya sehingga, meminimalisir pelanggaran akademik di sekolah yang merugikan. Kegiatan belajar akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi. Guru harus kreatif dan mampu menciptakan motivasi belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan aktivitas belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil yang terdapat di lapangan tersebut dapat terlihat bahwa untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dialami oleh para guru di SMAN 1 Jatiwaras salah satunya yaitu dengan pengimplementasian pembelajaran kontekstual *teaching and learning* yang bisa dilihat dari hasil pada mata pelajaran ekonomi yang memberikan dampak positif yaitu adanya peningkatan pada penciptaan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pusparina, 2021) yang menyatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Dengan adanya implementasi pembelajaran tersebut aktivitas belajar yang baik, menyenangkan, dan komunikatif

dapat tercapai. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan *creativity, critical thinking, collaboration, dan communication* pada peserta didik meningkat secara bertahap. Setiap peserta didik harus belajar aktif untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, karena proses belajar yang baik dan menarik muncul dari kemauan dan motivasi belajar yang tinggi. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan aktivitas belajar. Adanya aktivitas belajar yang baik maka akan meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan teori konstruktivisme dari Vygotsky yang menyatakan bahwa pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan dan juga keterampilan sehingga mampu melatih interaksi sosial antar individu tersebut dengan orang lain sehingga proses belajar akan terjadi secara efektif dan efisien (Tamrin, S.Sirate, & Yusuf, 2011).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi pembelajaran kontekstual *teaching and learning* dalam memotivasi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Jatiwaras” dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi pada kelas X, XI, dan XII guru menerapkan pembelajaran kontekstual *teaching and learning* yang memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan motivasi dan aktivitas belajar yang meningkat pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan belajar mulai dari *creativity, critical thinking, collaboration, dan communication*. Sehingga, pembelajaran



dapat tercapai secara optimal dengan suasana yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran untuk siswa diharapkan selalu mengikuti pelajaran dengan fokus dan tinggi motivasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, bagi guru terus mempertahankan dan mengupayakan berbagai cara dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan, dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan temuan yang lebih baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adirilany, S. F., Sari, S. Y., Ferdiansyah, S., Nisa, K., & Doutel, J. D. (2023). Pengawasan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa di Era Society 5.0. *Creative Commons Attribution*, 360-367.
- Amahorseya, M. Z., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya. *Journal Buah Hati*, 10(2), 1-13.
- Amalia, A. R., Siswandari, & Ivada, E. (2016). Implementasi Pembelajaran CTL Berbantuan Adobe Flash C6 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Tata Arta*, 2(1), 148-161.
- Amuntu, S., Rede, A., & Pasaribu, M. (2016). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Contextual Teaching And Learning Pada Tema Lingkungan Di Kelas II SDN 2 Talise. *e-Jurnal Mitra Sains*, 4(3), 28-34.
- Anwar, S. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Inklusi. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 57-74.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arif, Sukuryadi, & Fatimaturrahmi. (2017). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 108-116.
- Hani, F. D., Wicaksono, H., & Napisah, S. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Kelas XI Di SMA PGRI Purwoharjo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 76-84.
- Hasnawati. (2016). Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3(1), 53-62.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, & Veriansyah, I. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 22-29.

- Pusparina, R. (2021). Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan CTL. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 391-400.
- Sumiati. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 611-619.
- Sunarti, R. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar . 289-302.
- Tamrin, M., S., Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika. *Suara Intelektual Gaya Matematika*, 3(1), 40-47.